

ANALISIS PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2020-2024

Tantri Saraswati¹, Ateng Kusnandar Adisaputra², Gina Sakinah³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3}

Email: tantriinsgdbandung@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This research aims to examine the influence of transparency, accountability, and accounting information systems on the quality of financial reports of the National Zakat Agency (BAZNAS) of Sumedang Regency for the period 2020–2024. The quality of financial reports plays a crucial role in decision-making and in enhancing the trust of donors, especially within the context of non-profit organizations that often face limitations in resources and access to information. This study employs a descriptive method with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires as primary data, as well as financial report documentation and relevant literature as secondary data. The data analysis techniques used include descriptive statistical tests, one-tailed tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing using SPSS version 23. The research results indicate that, individually, transparency, accountability, and the accounting information system do not have a significant effect on financial statement quality. However, simultaneously, these three variables have a positive and significant effect on financial statement quality, as evidenced by a significance value of $0.004 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) indicates that the three independent variables explain 31.8% of the variation in financial statement quality, while the remaining 68.2% is influenced by other factors outside the research model.</i></p> <p>Keyword: BAZNAS Sumedang Regency, Transparency, Accountability, Accounting Information System, Quality of Financial Statements</p>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sumedang pada periode 2020-2024. Kualitas laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kepercayaan muzakki, terutama dalam konteks lembaga non-profit yang kerap menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses informasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebagai data primer serta dokumentasi laporan keuangan dan literatur terkait sebagai data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji satu pihak, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 31,8% variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan 68,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: BAZNAS Kabupaten Sumedang, Transparansi, Akuntabilitas, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

A. PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen fiskal Islam yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang berkeadilan di tengah masyarakat (Jubaidah, Hermawan, Rabbany, Triyana, & Dzikrayah, 2025). Amanat pengelolaan zakat secara kelembagaan di Indonesia telah diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, khususnya Pasal 3b yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat mencapai 25,90 juta jiwa, yang menunjukkan bahwa potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat masih sangat relevan untuk dioptimalkan (Yulianti, 2021). Namun demikian, potensi besar zakat tersebut belum dapat direalisasikan secara optimal.

Berdasarkan Laporan Outlook Zakat Indonesia Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI, potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp327,6 triliun per tahun. Akan tetapi, realisasi penghimpunan zakat baru tercatat sekitar Rp29,08 triliun atau kurang dari 10% dari keseluruhan potensinya (BAZNAS, 2024). Kesenjangan yang sangat signifikan ini mengindikasikan masih rendahnya kepercayaan publik dan efektivitas tata kelola lembaga pengelola zakat, terutama di tingkat daerah. Salah satu faktor krusial yang memengaruhi kepercayaan muzakki dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi adalah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan yang harus dipenuhi agar informasi keuangan dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya mencakup karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Leunupun, Persulesy, & Souhuwat, 2022). Dalam konteks lembaga zakat, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah yang telah direvisi pada tahun 2020 menjadi acuan utama dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat (IAI, 2019). Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berperan dalam memberikan layanan, seperti mengumpulkan dana, menyalurkannya, serta aktivitas keuangan lainnya. Seluruh operasionalnya dijalankan

berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Peran utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat. Selain itu, bank syariah juga berfungsi menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan melalui berbagai bentuk transaksi maupun akad kerja sama usaha.

Fenomena yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Sumedang selama periode 2020-2024 mencerminkan permasalahan tata kelola yang perlu diperbaiki. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sumedang belum melakukan publikasi laporan keuangan melalui website resmi maupun media sosial, sehingga belum dapat diakses secara terbuka oleh publik. Laporan keuangan maupun proses pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Kondisi ini bertentangan dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang mewajibkan lembaga pengelola zakat menyampaikan laporan pengelolaan zakat kepada pemerintah dan masyarakat. Meskipun laporan keuangan secara internal tersedia dan mendapatkan opini wajar dari auditor independen pada Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk, belum adanya keterbukaan informasi kepada publik menciptakan kesenjangan informasi (*information asymmetry*) yang dapat melemahkan kepercayaan muzakki selaku prinsipal terhadap BAZNAS Kabupaten Sumedang selaku agen.

Permasalahan ini dapat dianalisis melalui perspektif teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu pihak (prinsipal) yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (agen). Dalam konteks lembaga zakat, muzakki berperan sebagai prinsipal dan BAZNAS berperan sebagai agen yang mengelola dan bertanggungjawabkan dana zakat. Teori ini menegaskan bahwa laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami merupakan alat utama dalam menjaga hubungan yang harmonis antara agen dan prinsipal (Wahtan, Hayat, & Sumarni, 2025). Transparansi berperan dalam memberikan akses informasi yang terbuka kepada publik, sementara akuntabilitas menjadi wujud tanggung jawab agen kepada prinsipal atas pengelolaan dana yang dipercayakan (Amalia & Widiastuti, 2019). Adapun sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai mekanisme kendali (*control mechanism*) yang menghasilkan data keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk mengurangi asimetri informasi (Gusherinsya & Samukri, 2020). Ketiga faktor tersebut secara terintegrasi diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan lembaga zakat.

Dengan demikian, belum ada penelitian yang secara simultan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut pada objek BAZNAS di tingkat kabupaten, khususnya BAZNAS Kabupaten Sumedang yang mencerminkan fenomena gap antara regulasi dan praktik lapangan yang unik. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024 dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi peningkatan tata kelola lembaga zakat di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 untuk menganalisis hubungan kerja sama antara prinsipal sebagai pemberi amanah dan agen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola organisasi. Dalam konteks lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), muzakki bertindak sebagai prinsipal yang memerlukan informasi yang terbuka, jujur, dan mudah diakses untuk memantau kinerja organisasi, sedangkan BAZNAS bertindak selaku agen. Masalah keagenan muncul apabila terjadi ketimpangan informasi (*asymmetry information*) akibat agen tidak memublikasikan laporan pertanggungjawabannya secara terbuka sehingga dapat menurunkan kepercayaan prinsipal. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian berupa sistem pelaporan yang andal untuk menyelaraskan kepentingan dan memastikan akuntabilitas agen. Sinergi tata kelola yang diwujudkan melalui keterbukaan informasi (transparansi), pertanggungjawaban yang jelas (akuntabilitas), serta dukungan infrastruktur teknologi akuntansi yang andal bertindak sebagai instrumen monitoring untuk memastikan bahwa agen senantiasa berjalan selaras dengan mandat yang diberikan oleh prinsipal.

2. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah juga merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengakuan, pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan hak serta kewajiban yang harus dilakukan dengan adil (Sitorus & Siregar, 2022). Akuntansi syariah juga diartikan sebagai pendapat secara umum yang memberikan pengakuan bahwa implementasi akuntansi harus dilakukan sesuai prinsip syariah terutama dalam prinsip moral, etika, dan hukum Islam (Ilyas, Paradigma Akuntansi Syariah, 2020). Pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan menghindari dari transaksi yang mengandung unsur maysir, gharar, riba, dan haram (Suhendar, Rahmadhani, & Sidik, 2024). Tujuan akuntansi syariah dengan

mengimplementasikan akuntabilitas terhadap transaksi dalam kegiatan ekonomi dan menyampaikan informasi keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Transparansi

Transparansi merupakan pilar tata kelola yang merepresentasikan tingkat keterbukaan, kejelasan, dan kemudahan akses bagi pihak-pihak berkepentingan untuk memperoleh data serta informasi yang valid mengenai kebijakan, keputusan, aktivitas operasional, hingga kondisi laporan keuangan suatu organisasi. Transparansi bukan sekadar mempublikasikan laporan keuangan saja, melainkan mencerminkan integritas moral pengelola dalam menyajikan informasi yang jujur, utuh, dan sesuai dengan data historis lapangan tanpa ada hal yang dimanipulasi atau disembunyikan. Pada lembaga amil zakat, transparansi krusial untuk mengeliminasi asimetri informasi, sehingga muzakki dapat memantau efektivitas penyaluran zakat secara objektif.

Kewajiban pengungkapan informasi secara transparan bagi lembaga amil zakat di Indonesia memiliki kekuatan hukum formal yang diikat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Regulasi ini mewajibkan seluruh badan pengelola zakat untuk mendokumentasikan serta melaporkan laporan berkala pelaksanaan zakat kepada pemerintah dan masyarakat luas. Berdasarkan teori keagenan, keterbukaan informasi ini menjadi instrumen penting bagi prinsipal untuk mengevaluasi kinerja agen. Menurut Mardiasmo (2021) pengukuran variabel transparansi diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

- a) Informatif (Informativeness)
- b) Keterbukaan (Openness)
- c) Pengungkapan (Disclosure)

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban agen (amil) untuk mempertanggungjawabkan seluruh keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi kepada pihak prinsipal (muzakki dan pemerintah) secara periodik (Mardiasmo, 2021). Dalam lingkup lembaga amil zakat, implementasi akuntabilitas yang optimal sangat fundamental untuk menarik minat serta membangun kepercayaan muzakki agar bersedia menyalurkan dana kebajikannya melalui lembaga resmi. Pelaksanaan fungsi akuntabilitas yang andal ini akan memastikan bahwa hak-hak informasi masyarakat selaku prinsipal dapat terpenuhi secara utuh. Dalam organisasi syariah, akuntabilitas beroperasi pada dua tingkat pertanggungjawaban (*dual*

accountability). Pertama, pertanggungjawaban syariah yang bersifat transendental kepada Allah SWT untuk menjamin kepatuhan absolut terhadap hukum-hukum fikih zakat. Kedua, pertanggungjawaban manajerial dan hukum sekuler secara horizontal kepada para pembayar zakat, penerima zakat, auditor independen, dan kementerian regulator terkait. Menurut Mardiasmo (2021) akuntabilitas diukur melalui aspek-aspek utama berikut:

- a) Akuntabilitas kejujuran dan hukum
- b) Akuntabilitas proses
- c) Akuntabilitas program
- d) Akuntabilitas kebijakan

5. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi yang menghasilkan informasi bermanfaat dalam pengorganisasian lembaga (Susanto, 2021). Sistem informasi akuntansi merupakan kesatuan struktur terintegrasi dalam suatu organisasi untuk mengumpulkan, mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan mentransformasikan data transaksi keuangan mentah menjadi produk akhir berupa informasi keuangan yang bernilai tinggi bagi pengambilan keputusan manajemen internal maupun pelaporan eksternal. Dalam konteks BAZNAS implementasi sistem informasi akuntansi seperti aplikasi SIMBA atau platform pelaporan berbasis internet bertindak sebagai infrastruktur teknis utama yang menekan risiko kesalahan input manusia (*human error*), mempercepat siklus akuntansi, dan menjaga konsistensi perlakuan akuntansi. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah mendukung operasional sehari-hari, mendukung pengambilan keputusan manajemen, memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan pertanggungjawaban, serta mengurangi kemungkinan ketidakpastian (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2021). Menurut Susanto (2021) pengukuran efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi ditinjau secara komprehensif melalui enam elemen struktural penyusun sistem informasi, yaitu:

- a) Perangkat keras / hardware
- b) Perangkat Lunak / software
- c) Manusia / brainware
- d) Prosedur / procedure
- e) Basis Data / database
- f) Jaringan / networking

6. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan tingkat keandalan informasi yang disajikan dalam dokumen finansial untuk menggambarkan posisi kekayaan, kewajiban, dan kinerja keuangan entitas yang sebenarnya. Laporan keuangan BAZNAS wajib disusun berdasarkan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi merupakan gambaran dari efektivitas sistem tata kelola yang baik dan menjadi instrumen utama prinsipal untuk mengevaluasi akuntabilitas serta kinerja agen secara objektif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memenuhi empat kriteria:

- a) Relevansi
- b) Keandalan
- c) Dapat Dibandingkan
- d) Dapat Dipahami

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar penting dalam memperkuat landasan teoritis dan empiris suatu penelitian. penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran empiris yang dapat memperkuat argumentasi dan arah penelitian. Hal ini digunakan untuk perbandingan antara kesamaan dan perbedaan pada hasil penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

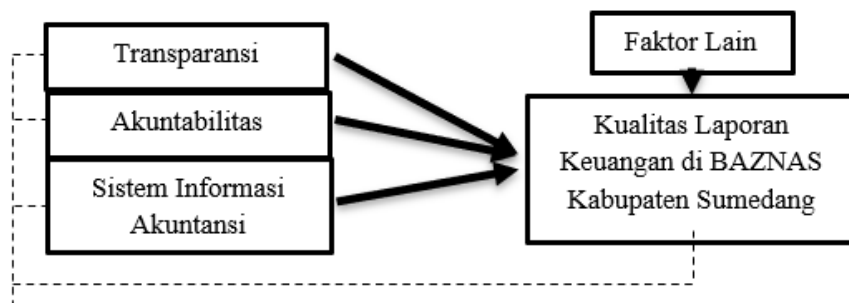
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<i>Nama Peneliti</i>	<i>Judul</i>	<i>Persamaan</i>	<i>Perbedaan</i>	<i>Hasil</i>
Eva Pebi Sukmawati (2025)	Pengaruh Transparansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor	Terletak pada variabel X ₁ yaitu transparansi, variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan, pendekatan deskriptif, dan data kuantitatif	Terletak pada variabel X ₂ yaitu sistem pengendalian internal, objek yang diteliti yaitu BAZNAS Kabupaten Bogor, variabel X ₃ yaitu sistem informasi	Transparansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Bogor

			akuntansi, serta pendekatan inferensial	
Diva Anggraeni (2025)	Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan KSPPS BMT Itqan	Terletak pada variabel X_1 dan X_2 yaitu transparansi dan akuntabilitas, variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan, pendekatan deskriptif, dan data kuantitatif	Terletak pada objek yang diteliti yaitu KSPPS BMT Itqan, variabel X_3 yaitu sistem informasi akuntansi, serta pendekatan inferensia	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari variabel transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan KSPPS BMT Itqan
Syahla Aulia (2024)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bandung	Terletak pada variabel X yaitu transparansi dan akuntabilitas, serta pendekatan deskriptif dengan analisis statistik	Terletak pada objek yang diteliti yaitu BAZNAS Kabupaten Bandung	Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki
Neng Ajeng Desrinofifty (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem	Terletak pada variabel X yaitu sistem informasi akuntansi,	Terletak pada variabel X_2 yaitu sistem pengendalian	Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian

Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Laznas Yatim Mandiri	variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan, pendekatan kuantitatif	internal dan objek yang diteliti yaitu Laznas Yatim Mandiri	internal tidak memiliki pengaruh secara parsial, tetapi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Laznas Yatim Mandiri
--	--	---	--

Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: diolah peneliti, 2025

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- - - - - →** : Pengaruh secara simultan

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, dugaan terhadap hasil penelitian, atau perkiraan setelah pengujian. Hipotesis ini harus disampaikan dalam penelitian agar penelitian tersebut mampu membangun teori jika perumusan hipotesis tersebut terbukti benar (Hamdani & Sa'diyah, 2025). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H₁: Transparansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Sumedang.
2. H₂: Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Sumedang.

3. H₃: Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Sumedang.
4. H₄: Transparansi, Akuntabilitas, dan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Sumedang.

B. METODE PENELITIAN

1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan suatu penelitian. Wilayah penelitian ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti agar lebih detail sehingga fokus dalam penelitiannya, selanjutnya dikaji untuk mencari permasalahan sehingga dapat diketahui penyebab dan saran untuk menghadapi permasalahan tersebut. Wilayah penelitian pada penelitian ini yaitu di BAZNAS Kabupaten Sumedang yang berlokasi di Jl. Kutamaya, RT.01/RW.13, Kotakulon, Kec. Sumedang Sel., Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45311.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selain itu, Statistik inferensial diterapkan melalui serangkaian pengujian yang menggunakan *software* SPSS versi 23. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik.

3. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa skor jawaban kuisisioner dari responden yang menggunakan skala likert dengan rentang 1-5. Sedangkan data kualitatif digunakan sebagai data pendukung yang berupa dokumen atau arsip data di BAZNAS Kabupaten Sumedang yang sesuai dengan permasalahan.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari observasi dan kuisisioner responden dengan pihak terkait di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak langsung dari objek penelitian, melainkan dari sumber yang sudah tersedia. Data sekunder ini mencakup dokumen atau arsip terkait, jurnal, buku, internet, dan lain-lain.

4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di BAZNAS Kabupaten Sumedang yang berjumlah 28 pegawai beserta siswa *intern* sebanyak 5 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat direalisasikan ke seluruh populasi. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran objektif dan generalisasi hasil sehingga sampel diperlakukan sebagai representasi statistik dari populasi yang lebih besar (Subhaktiyasa, 2024). Jumlah minimum sampel yang disarankan dalam pengisian kuesioner penelitian sebanyak 30 responden (Sugiyono, 2023). Oleh karena itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 31 orang.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini juga dikenal sebagai *sensus* dan sering digunakan saat jumlah populasi relatif kecil.

5. Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen dikenal dengan istilah variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Pada penelitian ini variabel independen atau variabel bebas terdiri dari tiga macam variabel yaitu transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan sistem informasi akuntansi (X3) di mana ketiga variabel tersebut akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal dengan istilah variabel terikat. Variabel dependen

ini adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi. Pada penelitian ini, variabel dependen adalah variabel Y atau kualitas laporan keuangan. Variabel ini mencerminkan efektivitas penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta sistem informasi akuntansi dalam mendukung tata kelola keuangan yang baik di lembaga zakat.

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-5. Menurut Sugiyono skala interval ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau individu tentang fenomena sosial. Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pertanyaan (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Definisi Operasional</i>	<i>Indikator</i>	<i>Skala</i>
Transparansi (X ₁)	Keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi tentang pengelolaan sumber daya publik kepada para stakeholders (Mardiasmo, 2021)	1. Informatif (<i>Informativeness</i>) 2. Keterbukaan (<i>Openness</i>) 3. Pengungkapan (<i>Disclosure</i>) (Mardiasmo, 2021)	Interval
Akuntabilitas (X ₂)	Pihak yang berkewajiban mempertanggung jawabkan semua aktivitas dan kegiatannya dengan menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan informasi kepada pemangku kepentingan (Mardiasmo, 2021)	1. Kejujuran dan hukum 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan (Mardiasmo, 2021)	Interval
Sistem Informasi Akuntansi (X ₃)	Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi yang menghasilkan informasi bermanfaat dalam pengorganisasian lembaga (Susanto, 2021)	1. Perangkat keras / <i>hardware</i> 2. Perangkat Lunak / <i>software</i> 3. Manusia / <i>brainware</i> 4. Prosedur / <i>procedure</i> 5. Basis Data / <i>database</i> 6. Jaringan / <i>networking</i> (Susanto, 2021)	Interval

Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kemampuan laporan keuangan untuk menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)	1. Relevansi 2. Keandalan 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)	Interval
-------------------------------	--	--	----------

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang valid dan *reliable*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, studi kepustakaan, dan penyebaran kuisisioner kepada responden.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik

1) Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini merangkum data dalam angka, grafik, atau tabel menggunakan alat visual seperti histogram dan diagram batang untuk menunjukkan pola data (Wulandari & Qomaria, 2024). Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari jawaban kuisisioner dari masing-masing variabel.

2) Uji Satu Pihak

Uji satu pihak (*one-tailed test*) adalah jenis uji hipotesis statistik di mana peneliti hanya tertarik pada satu arah perubahan atau perbedaan (lebih besar atau lebih kecil). Kategori uji hipotesis berdasarkan arahnya terbagi menjadi uji pihak kiri (hipotesis alternatif lebih kecil) dan uji pihak kanan (hipotesis alternatif lebih besar). Kriteria pada pengujian satu pihak kanan adalah apabila H_0 lebih kecil atau sama dengan dan H_{1n} berbunyi lebih besar. Secara statistik ditulis sebagai berikut:

$$H_{1n} : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > \text{atau} < 0$$

Keterangan:

H_{1n} : Hipotesis 1, ke-

β : Parameter koefisien regresi

> : Lebih Besar

< : Lebih Kecil

b. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan akurat. Pengukuran validitas dilaksanakan dengan menganalisis keterkaitan antara skor setiap pertanyaan dengan skor keseluruhan yang terdapat pada suatu variabel. Kriteria dari pengukuran validitas sendiri sebagai berikut:

- a) Apabila r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka poin pertanyaan tersebut valid dengan signifikansi 0,05 (5%).
- b) Apabila r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka poin pertanyaan tersebut tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu memberikan hasil yang konsisten atau akurat dalam mengukur variabel yang sama, baik pada waktu yang berbeda maupun pada sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk melakukan pengujian, apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 disimpulkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu metode statistik yang berfungsi untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari suatu sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada sampel dilakukan dengan menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila data tersebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal pada grafik, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meninjau apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk membuktikan adanya multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila jika VIF lebih besar dari 10 atau dengan *tolerance* kurang dari 0,1 maka dapat dinyatakan antar variabel memiliki multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi.

d. Uji Asosiatif

1) Uji Regresi Linear Berganda

Metode ini berfungsi untuk mengidentifikasi serta mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Regresi linear berganda dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Transparansi

X₂ : Akuntabilitas

X₃ : Sistem Informasi Akuntansi

e : *Error* (kesalahan)

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen secara individual atau terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan *degree freedom* (df) = n-1. Kriteria dalam uji t yaitu sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel X berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel X tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen

memiliki pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria dalam uji F yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau taraf Sig. $F < 0,05$ maka H_a diterima. Artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau taraf Sig. $F > 0,05$ maka H_a diterima. Artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat memberikan penjelasan terhadap variabel terikat. Nilai R^2 sekitar 0-1. Apabila nilai R^2 pada suatu model regresi semakin mendekati nilai 0 maka seluruh variabel bebas pengaruhnya semakin kecil terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam perhitungan R^2 yaitu:

Koefisien determinasi = $R^2 \times 100\%$

Kriteria:

- 1) $R^2 = 1$ artinya variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.
- 2) $R^2 = 0$ artinya variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	31	14	25	21.29	2.807
Akuntabilitas	31	20	30	26.65	2.823
Sistem Informasi Akuntansi	31	28	40	36.06	3.558
Kualitas Laporan Keuangan	31	35	45	41.48	3.140
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah responden adalah sebanyak 31 orang. Pada variabel transparansi (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 21,29 dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,807. Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan oleh responden, variabel akuntabilitas (X_2) memiliki nilai

minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, sedangkan nilai rata-rata sebesar 26,65. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,823. Nilai minimum pada variabel sistem informasi akuntansi (X_2) tercatat sebesar 28, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 40. Nilai rata-rata yang diperoleh dari data tersebut adalah 36,06 dengan standar deviasi sebesar 3,558. Kemudian pada variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 41,48, dengan nilai standar deviasinya sebesar 3,140.

b. Uji Satu Pihak

Tabel 4.2 Hasil Uji Satu Pihak

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Transparansi	45.229	30	.000	21.290	20.26	23.32
Akuntabilitas	52.550	30	.000	26.645	25.61	27.68
Sistem Informasi Akuntansi	56.429	30	.000	36.065	34.76	37.37
Kualitas Laporan Keuangan	73.564	30	.000	41.484	40.33	42.64

Berdasarkan data Tabel 4.2, hasil pengujian statistik satu pihak (*one-tailed test*) dengan menggunakan sampel sebanyak 31 responden ($df = n - 1 = 30$) menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan arah perubahan atau dampak yang sangat signifikan pada masing-masing variabel secara parsial terhadap nilai uji yang ditetapkan. Secara terperinci, variabel transparansi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 45,229 dengan *Mean Difference* 21,290, variabel akuntabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 52,550 dengan *Mean Difference* 26,645, variabel sistem informasi akuntansi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 56,429 dengan *Mean Difference* 36,065, serta variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai t_{hitung} tertinggi yaitu sebesar 73,564 dengan *Mean Difference* 41,484.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Transparansi

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.826	0.3009	Valid
2	0.811		Valid
3	0.847		Valid

4	0.732		Valid
5	0.608		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3, seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel transparansi menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} sebesar 0,3009. Dapat disimpulkan seluruh pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.769	0.3009	Valid
2	0.775		Valid
3	0.809		Valid
4	0.706		Valid
5	0.811		Valid
6	0.845		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.4, seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel akuntabilitas lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3009. Oleh karena itu, seluruh pernyataan pada variabel akuntabilitas ini dinyatakan valid.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.727	0.3009	Valid
2	0.775		Valid
3	0.624		Valid
4	0.824		Valid
5	0.887		Valid
6	0.754		Valid
7	0.754		Valid
8	0.650		Valid
9	0.726		Valid

Hasil uji validitas berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3009. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel sistem informasi akuntansi dinyatakan valid. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh item pernyataan dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.788	0.3009	Valid
2	0.733		Valid
3	0.713		Valid
4	0.482		Valid
5	0.519		Valid
6	0.620		Valid

7	0.580		Valid
8	0.596		Valid
9	0.664		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.6, seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai rhitung > nilai rtabel sebesar 0,3009. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel kualitas laporan keuangan dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

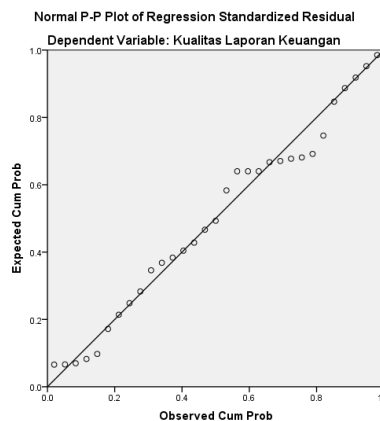
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi (X ₁)	0.803	Reliabel
Akuntabilitas (X ₂)	0.874	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X ₃)	0.882	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.798	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel melebihi 0,6 yang merupakan syarat untuk memenuhi keandalan instrumen. Variabel transparansi memiliki nilai sebesar 0,803, variabel akuntabilitas memperoleh nilai sebesar 0,874, variabel sistem informasi akuntansi menghasilkan nilai sebesar 0,882, dan variabel kualitas laporan keuangan memperoleh nilai sebesar 0,789. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Grafik P-Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal yang mengindikasikan bahwa residual model berdistribusi normal. Perlu dipahami bahwa uji normalitas dalam konteks regresi linear berganda tidak mensyaratkan distribusi normal pada datanya secara langsung, melainkan pada residual atau galat (error) model regresi.

b. Uji Multikolinearitas

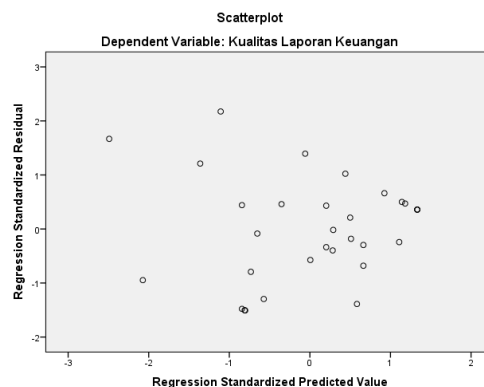
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (constant)	22.987	4.870		4.720	.000		
Transparansi	.292	.256	.261	1.139	.265	.438	2.285
Akuntabilitas	.356	.361	.320	.987	.332	.218	4.589
Sistem Informasi Akuntansi	.078	.295	.088	.263	.794	.205	4.875

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh bahwa nilai VIF pada variabel transparansi (X_1) sebesar 2,285 kurang dari 10 dengan nilai tolerance 0,438 melebihi 0,1. Pada variabel akuntabilitas (X_2) memiliki nilai VIF sebesar 4,589 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0,218 lebih besar dari 0,1. Sedangkan variabel sistem informasi akuntansi (X_3) mendapatkan nilai VIF sebesar 4,875 tidak mendekati 10 dengan nilai *tolerance* 0,205 melebihi 0,1. Hasil uji multikolinearitas pada setiap variabel independen menunjukkan adanya kontribusi yang baik terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara random dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Kondisi ini membuktikan bahwa varian residual bersifat homogen pada seluruh nilai prediksi sehingga asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi.

4. Uji Asosiatif

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (constant)	22.987	4.870		4.720	.000		
Transparansi	.292	.256	.261	1.139	.265	.438	2.285
Akuntabilitas	.356	.361	.320	.987	.332	.218	4.589
Sistem Informasi Akuntansi	.078	.295	.088	.263	.794	.205	4.875

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji regresi linear berganda berdasarkan output pada tabel 4.9 didapatkan rumusan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 22,987 + 0,292 + 0,356 + 0,078 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diperoleh angka konstanta sebesar (a) 22,987 dengan nilai koefisien regresi (b) 0,292, (c) 0,356, dan (d) 0,078. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai koefisien regresi pada setiap variabel bebas menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel bebas, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar (b) 0,292, (c) 0,356, dan (d) 0,078 satuan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	22.987	4.870		4.720	.000
Transparansi	.292	.256	.261	1.139	.265
Akuntabilitas	.356	.361	.320	.987	.332

Sistem Informasi Akuntansi	.078	.295	.088	.263	.794
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang tertera pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel transparansi sebesar 0,265, variabel akuntabilitas sebesar 0,332, dan variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,794. Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut masing-masing lebih besar dari taraf nyata yang ditentukan Sig. > 0,05, serta diperkuat oleh perolehan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,697 (transparansi = 1,139, akuntabilitas = 0,987, dan sistem informasi akuntansi = 0,263), maka H_0 diterima dan H_1 , H_2 , serta H_3 ditolak yang menegaskan bahwa transparansi, akuntabilitas, maupun sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.670	3	37.557	5.539	.004 ^b
	Residual	183.072	27	6.780		
	Total	295.742	30			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi, Transparansi, Akuntabilitas						

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian hipotesis keempat secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu $5,539 > 3,340$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini mengandung makna penting bahwa meskipun ketiga variabel tersebut tidak mampu membuktikan pengaruh yang signifikan secara parsial, namun ketika bekerja secara terpadu dalam satu model, ketiganya mampu membentuk sistem tata kelola yang secara nyata mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sumedang.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.312	2.604
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi, Transparansi, Akuntabilitas				
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan				

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 4.12, diperoleh nilai R sebesar 0,617 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dengan variabel tergolong dalam kategori kuat. Adapun nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,318 mengandung makna bahwa sebesar 31,8% variasi kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024 mampu dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,312 atau 31,2% lebih mencerminkan kemampuan model yang sesungguhnya karena telah memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 2,604 menunjukkan tingkat kesalahan estimasi model regresi yang relatif kecil, sehingga model dinilai cukup layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Pembahasan Penelitian

- a. Analisis Pengaruh Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) secara ideal mengharapkan transparansi menjadi instrumen utama pengurangan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Namun hasil penelitian menunjukkan transparansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sehingga tidak sejalan dengan teori keagenan. Kondisi ini terjadi karena BAZNAS Kabupaten Sumedang belum mempublikasikan laporan keuangan melalui website resmi maupun media sosial selama periode 2020-2024 yang berarti fungsi transparansi sebagai alat pemantauan prinsipal atas kinerja agen sebagaimana dituntut teori keagenan belum berjalan secara optimal.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,139 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,697 dan nilai signifikansi 0,265 yang melebihi batas 0,05. Meskipun demikian, koefisien regresi variabel transparansi bernilai positif sebesar 0,292 artinya setiap

peningkatan satu satuan transparansi berpotensi mendorong kenaikan kualitas laporan keuangan sebesar 0,292.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Eva Pebi Sukmawati (2025) pada BAZNAS Kabupaten Bogor yang menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kondisi lapangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang sehingga persepsi responden terhadap praktik transparansi cenderung seragam dan tidak menghasilkan variasi yang cukup untuk membuktikan pengaruh signifikan secara parsial.

b. Analisis Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), variabel akuntabilitas (X_2) ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel akuntabilitas yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Meskipun demikian, secara arah koefisien regresi variabel akuntabilitas tetap menunjukkan nilai positif sebesar 0,356 yang mengandung makna bahwa setiap peningkatan akuntabilitas berpotensi mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan meskipun pengaruhnya belum terbukti signifikan secara statistik pada penelitian ini. Kondisi ini dapat terjadi karena akuntabilitas yang berjalan di BAZNAS Kabupaten Sumedang masih terbatas pada pertanggungjawaban kepada pihak internal dan pemerintah saja, sementara pertanggungjawaban kepada publik luas seperti muzakki dan masyarakat umum belum dilakukan secara terbuka dan menyeluruh.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Diva Anggraeni (2025) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan KSPPS BMT Itqan, maupun penelitian Syahla Aulia (2024) yang membuktikan pengaruh signifikan akuntabilitas di BAZNAS Kabupaten Bandung. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik objek penelitian dan tingkat keterlibatan publik dalam proses pertanggungjawaban di masing-masing lembaga.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menempatkan akuntabilitas sebagai inti dari hubungan keagenan, di mana agen wajib membuktikan kepada prinsipal bahwa amanahnya telah dijalankan secara jujur dan bertanggung jawab.

c. Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024

Sistem informasi akuntansi secara konseptual, sistem ini tidak hanya dijadikan sebagai alat pencatatan transaksi saja, melainkan suatu rangkaian proses terorganisir yang dimulai dengan mengolah data keuangan menjadi informasi bermakna bagi pengambilan keputusan di dalam organisasi. Keterkaitan dengan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menempatkan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai mekanisme pengendalian internal (*control mechanism*) yang seharusnya membantu agen menghasilkan informasi keuangan yang andal dan akurat demi meminimalkan asimetri informasi dengan prinsipal. Namun hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial sehingga tidak sejalan dengan teori keagenan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), variabel sistem informasi akuntansi (X_3) ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel sistem informasi akuntansi yang lebih besar dari 0,05 serta nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Meskipun demikian, koefisien regresinya memiliki nilai sebesar 0,078 tetap menunjukkan arah positif yang berarti setiap peningkatan pada sistem informasi akuntansi berpotensi mendorong kenaikan kualitas laporan keuangan walau tidak terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Neng Ajeng Desrinofifty (2023) yang juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Laznas Yatim Mandiri meskipun berpengaruh secara simultan ketika digabungkan dengan variabel lain.

d. Analisis Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,539 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} menunjukkan angka $5,539 > 3,340$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024. Adapun hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,318 atau setara dengan 31,8%. Nilai tersebut mengandung makna bahwa secara bersama-sama variabel transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), dan sistem informasi akuntansi (X_3) mampu menjelaskan sebesar 31,8% variasi yang

terjadi pada kualitas laporan keuangan (Y) di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024, sementara 68,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pengawasan eksternal.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) yang menegaskan bahwa ketiga mekanisme tersebut tidak bekerja secara optimal secara mandiri, melainkan harus berjalan secara terpadu sebagai satu sistem tata kelola yang utuh agar agen dapat memenuhi kewajibannya kepada prinsipal secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Diva Anggraeni (2025) yang membuktikan pengaruh simultan positif signifikan transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan KSPPS BMT Itqan, Dengan demikian, penguatan transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi secara terpadu di BAZNAS Kabupaten Sumedang merupakan langkah strategis yang perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperluas akses publik terhadap informasi pengelolaan zakat, dan membangun kepercayaan muzakki serta masyarakat luas terhadap lembaga amil zakat di tingkat kabupaten.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi secara parsial bernilai positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024. Tetapi secara simultan, variabel transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi akuntansi secara parsial bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sumedang Tahun 2020-2024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 sehingga hipotesis H_4 diterima.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N., & Widiastuti, T. (2020). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZAKI MEMBAYAR ZAKAT. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769.

BAZNAS, R. (2024). Laporan Zakat dan Pengetasan Kemiskinan.

Gusherinsya, R., dan Samukri. (2020). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI*, 60.

Hamdani, dan Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *JOURNAL OF LINGUISTICS AND SOCIAL STUDIES*, 67.

- IAI. (2019). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- Ilyas, R. (2020). Paradigma Akuntansi Syariah. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Jubaidah, H. N., Hermawan, M. Z., Rabbany, R. K., Triyana, T., dan Dzikrayah, F. (2025). Peran Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial. *Islamic Economics and Business Review*, 14.
- Leunupun, P., Persulesy, G., dan Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2365.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru*. Yogyakarta: ANDI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. (n.d.). Retrieved from Komite Standar Akuntansi Pemerintah: https://www.ksap.org/sap/wp-content/uploads/2012/08/PP_71_TAHUN_2010_-_oke.pdf
- Sitorus, A. P., dan Siregar, S. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2724.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, F. R., Rahmadhani, A., dan Sidik, I. P. (2024). Paradigma dan Teori Akuntansi Syariah. *Tamwil: Jurnal Manajemen Keuangan*, 30.
- Susanto, A. (2021). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI : Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya. Retrieved from <http://online.fliphtml5.com/ssstb/xdhh/?search=hardware#p=4>
- Wahtan, A., Hayat, N., dan Sumarni. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 365-366.
- Wulandari, A. Y., dan Qomaria, N. (2024). Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis Dengan SPSS. CV. Bayfa Cendikia Indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VVwnEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=uji+deskriptif&ots=lhO-9Fe1Id&sig=QULr58waAR1PAbjmmCRMvzzb_oQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Yulianti, L. (2021). ANALISIS PENERAPAN PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH PADA BAZNAS KOTA BANDUNG. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah*. Vol. III. No. 01, 74

Zamzami, F., Nusa, N. D., dan Faiz, I. A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tTMXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+informasi+akuntansi&ots=_AdneC5jtb&sig=8b12_JS5EKssXSJQmx-N9sHcDU&redir_esc=y#v=onepage&q=sistem%20informasi%20akuntansi&f=false